



JURNAL RIYADHAH Vol. 1 No.2. Juli-Desember 2023

RIYADHAH

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>

Pengaruh Metodologi Pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Loli Asmitasari Manik¹, Aisyah Bancin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

lolimanik24@gmail.com¹, bancinaisyah633@gmail.com²

ABSTRAK

Studi kasus ini berawal dari rendahnya hasil belajar kognitif siswa di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sidikalang. Salah satu penyebabnya dikarenakan cara menjelaskan membosankan. Melihat kurangnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti ingin memberikan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan metodologi pembelajaran *Problem Based Intruction (PBI)*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*, atau biasa disebut dengan Eksperimen Semu. Uji test yang digunakan dalam penelitian ini berupa test *pree-test* dan test *post-test* berupa pilihan berganda yang telah divalidasi oleh 2 orang validator, dengan hasil presentase validasi soal *post-test* mendapatkan hasil 94,54%, sementara hasil presentase validasi soal *pree-test* mendapatkan hasil 92,72%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Intruction* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sidikalang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hasil belajar melalui ranah kognitif siswa dengan *pree-test* dan *post-test* dapat dilihat nilai variable PBI terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sidikalang, berpengaruh dengan nilai sig. 3,88.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, PBI

ABSTRACT

This case study began with the low cognitive learning outcomes of students at school in the Islamic Religious Education subject in SMP Negeri 1 Sidikalang. One of the reasons is because the way of explaining is boring. Seeing the lack of student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects, the researcher wants to provide a solution that can be used to improve student learning outcomes. This case aims to explore how student learning outcomes look after learning using the Problem Based learning methodology. Instructions (PBI). The method used in this research is a Quantitative Approach and uses a Quasi Experimental type of research, or what is usually called a

Quasi Experiment. The test used in this research is a pre-test and a post-test in the form of multiple choices which have been validated by 2 validators, with the results of the post-test question validation percentage getting a result of 94.54%, while the pre-test question validation percentage results were 94.54%. test got a result of 92.72%. Based on the results of research and discussion regarding the influence of the Problem Based Instruction learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education SMP Negeri 1 Sidikalang, it can be concluded that: Learning outcomes through the cognitive domain of students with the pre-test and post-test can be seen in value. PBI variable on the learning outcomes of Islamic Religious Education SMP Negeri 1 Sidikalang, has an effect on the sig value. 3.88.

Keywords: *Learning Methods, Learning Outcomes, PBI*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Syaodih, 2018).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru serta kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep (User Moh, 2013).

Pendidikan Agama Islam mempunyai potensi yang besar untuk memberikan berbagai macam kemampun, dan sikap yang diperlukan oleh manusia agar ia bisa hidup secara cerdas dalam lingkungannya, dan agar ia bisa mengelola berbagai hal yang ada di dunia ini dengan sebaik-baiknya. Banyak aktivitas manusia yang secara tidak sadar telah menggunakan konsep Pendidikan Agama Islam. Menurut (Zakiyah, 2004) Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu bidang studi yang paling diutamakan saat proses belajar mengajar di sekolah.

Meskipun demikian siswa harus mempelajari Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas menghafal ayat Al-Quran, namun membentuk logika berpikir. Oleh karena itu, siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap, sesuai dengan tahapannya. Siswa dituntut kesediaan dan kesiapannya untuk terlibat langsung secara aktif sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri siswa sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Seperti yang dikutip oleh (Dimiyanti, 2009) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan strategi belajar dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna. Problem Based Instruction adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembelajaran berdasarkan masalah atau PBI, menekankan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog (Hamdani, 2011).

Dengan model pembelajaran ini, peserta didik sejak awal sudah diharapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Model pembelajaran berdasarkan masalah dinilai baik dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran Problem Based Instruction dinilai juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Adapun yang menjadi kelebihan model Problem Based Instruction adalah sebagai berikut:

- 1) Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.

- 2) Proses belajar mengajar melalui model ini dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Model ini merangsang kemampuan pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melatih kemampuan mental dan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari penyelesaian. (Istarani, 2012)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen, atau disebut dengan eksperimen semu (Gulo, 2016). Penelitian ini menggunakan dua kelas yang menjadi dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen (Problem Based Instruction) dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol (Ekspositori). Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan untuk melihat pengaruh model hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Sidikalang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Khusus yang muslim di sekolah SMP Negeri 1 Sidikalang. yang terdiri dari dua kelas yaitu IXa dengan jumlah 15 Orang, kelas IXb dengan jumlah 15 orang, jadi jumlah keseluruhan siswa kelas IX adalah 30 orang.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan test pree-test pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX materi Saling Menasehati Dalam Islam, berbentuk soal Pilihan berganda di SMP Negeri 1 Sidikalang untuk melihat hasil belajar awal siswa. Di tabel berikut dapat dilihat hasil belajar awal siswa dikelas kontrol dan eksperimen.

Data *Pree-test* Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol (Ekspositori)			Kelas Eksperimen (<i>Problem Based Intruction</i>)		
Nilai	Frekwensi	Rata-Rata	Nilai	Frekwensi	Rata-Rata
23,00	2	38,13	20,00	1	35,20
27,00	2		23,00	3	
30,00	2		26,00	1	
33,00	1		27,00	1	
36,00	1		30,00	1	
40,00	2		33,00	2	
43,00	2		40,00	1	
47,00	1		43,00	1	
63,00	1		47,00	1	
67,00	1		50,00	2	
			60,00	1	
Total	15		Total	15	

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hasil *pree-test* siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Saling Menasehati Dalam Islam, dengan memperoleh hasil rata-rata pada kelas kontrol di dapatkan nilai 38,13.

Pengukuran Statistik deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Median, Modus, Minimum, Maximum, dan Standar Deviasi dari Model Pembelajaran Problem Based Intruction dan Hasil Belajar Siswa. Mengenai hasil uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Statistics					
		Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		35,2000	86,4000	38,1333	78,6000
Median		33,0000	87,0000	36,0000	77,0000

Mode	23,00	83,00	23,00 ^a	70,00 ^a
Minimum	20,00	77,00	23,00	70,00
Maximum	60,00	97,00	67,00	93,00

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal dalam artinya mendekati normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji normalitas Tests of Normality						
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df Sig.
Hasil Belajar	1	,157	15	,200*	,894	15 ,076
Siswa	2	,175	15	,200*	,922	15 ,209
	3	,171	15	,200*	,918	15 ,179
	4	,163	15	,200*	,942	15 ,411

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterimaa sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Homogentasi

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26, sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3,241	3	56	,029
Siswa	Based on Median	2,391	3	56	,078
	Based on Median and with adjusted df	2,391	3	39,622	,083
	Based on trimmed mean	3,022	3	56	,037

Dari hasil analisis pada Test of Homogeneity of Variances, diperoleh $F = 3,241$; $df_1 = 3$, $df_2 = 56$, dan $\text{sig} = 0,29 > 0,05$ atau H_a diterima. Maka, dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Untuk *Post-test* (uji t 1 pihak)

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa sampel kedua kelas adalah sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji kesamaan dua rata-rata (uji satu pihak). Pengujian digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan akibat penerapan model pembelajaran *Problem Based Intruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Saling Menasehati dalam Islam Hipotesis yang di uji berbentuk:

$$H_0 : O_1 = O_3$$

$$H_a : O_1 \neq O_3$$

Keterangan:

$O_1 = O_3$: Hasil belajar kelas eksperimen sama dengan hasil belajar kelas kontrol, berarti tidak ada perbedaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Intruction*.

$O_1 \neq O_3$: Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol, berarti ada pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Intruction*.

Kriteria pengujian adalah : terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $t(1-\alpha)$ didapat dari distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2$ dan peluang $(1-\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ringkasan perhitungan uji hipotesis data postes ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

Uji T satu pihak

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,308	,337		3,883	,000
	Hasil Belajar Siswa	,020	,005	,450	3,842	,000

a. Dependent Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata post test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,883$ dan $t_{tabel} = 1,701$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi Saling Menasehati dalam Islam di kelas SMP Negeri 1 Sidikalang.

Hasil belajar pendidikan agama islam siswa yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Instruction lebih baik (tinggi) dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata dari kedua kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen (Problem Based Instruction) $>$ kelas kontrol (Ekspositori) ($86,40 > 78,60$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Efrina Pasaribu (2014), kelompok siswa pada mata pelajaran Matriks menggunakan model pembelajaran Problem Based Instruction hasil belajarnya lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswa pada mata pelajaran Matriks dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah yang nyata dengan tujuan membentuk pemahaman mereka sendiri serta mengembangkan kemampuan pola pikir siswa yang tinggi, otonom dan percaya diri. Kegiatan siswa pada saat pre-class adalah menonton video pembelajaran sebelum pembelajaran kelas berlangsung, untuk memastikan siswa menonton video pembelajaran sebelum kelas dimulai siswa membuat ringkasan terkait isi video dan membuat beberapa pertanyaan jika terdapat hal yang tidak dipahami dari video yang dilihatnya. Kemudian, pada aktifitas in-class yang dilakukan siswa adalah mengerjakan konsep tes secara individu dan dilanjutkan kegiatan diskusi terkait konsep tes yang diberikan, pada praktiknya dikelas merupakan kombinasi pengajaran yang variatif, karena siswa diberikan waktu untuk bekerja secara individu dan kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Umumnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memiliki hasil belajar yang tinggi meskipun dalam penelitian ini tidak semua siswa yang aktif dalam pembelajaran memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya.

Selain itu, model pembelajaran Problem Based Instruction ini juga sangat tepat diterapkan di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 revisi, dimana para siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang sedang berlangsung dan akan mendorongnya lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti terkendala dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran dan kekurangan waktu, terutama pada fase melakukan praktikum dan pengumpulan data. Sehingga peneliti korupsi waktu dan terdapat beberapa kelompok yang lepas dari perhatian peneliti yang membuat hasil dari praktikum tidak diperoleh secara akurat. Pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Instruction terdapat perbedaan nilai dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F. (2020). Statistika Ekonomi. Panyabungan: Madina Publisher.
- Dalyono. (2018). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, Iman, Mokh. Pendidikan Agama Islam, Pengertian, tujuan, Dasar dan Fungsi. Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 17, No 2, (2019):83
- Harahap Berlian Ita. (2016). "Penerapan Model Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasa Program Linear di Kelas X Tehnik Komputer dan Jaringan SMK 1 Portiwi". Skripsi FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpunan.
- Heryana,A. Hipotesis Penelitian. Eureka Pendidikan. June,1. <https://doi.org/10.13140/rg.2.11440.17927> (2014)
- Hulaimi Ahmad. Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam).Jurnal Penelitian Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial. 6(2),2685-256X(2021)48
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inopativ. Medan: Media persada
- Lubis Jenni. (2013). "Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasa Logika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi". Skripsi FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpunan
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Humanika, 21(2).

- Nasution S. (2018). Berbasis Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar (Nasution S, Ed.). PT. Bina Aksara.
- Nasution, S. (2018). Berbasis Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bina Aksara
- Nursyamsiah. Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kompetensi Mengenal Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar,1(1),2579-6194;(2017)47
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods. Bandung: Alfabeta cv
- Sukmadinata Syaodih. (2018). Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin. (2018). Psikologi Belajar. Jakarta: Grafindo Parsada
- Syaodih, S. (2018). Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek (S. Syaodih, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2018). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop